

**EVALUASI PEMBELAJARAN FIQH DI MTS AL HIDAYAH  
TWELAGIRI PAGEDONGAN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MUHAMAD YUSUF EFENDI**  
**NIM.102338083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PURWOKERTO  
2 0 1 5**

**EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS AL HIDAYAH  
TWELAGIRI PAGEDONGAN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**MUHAMAD YUSUF EFENDI**  
**NIM.102338083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : **Muhamad Yusuf Efendi**  
NIM : 102338083  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, April 2015

Saya yang menyatakan



**Muhamad Yusuf Efendi**  
**NIM. 102338083**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

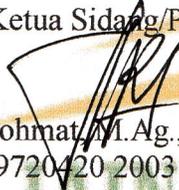
Skripsi Berjudul :

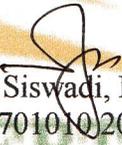
EVALUASI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS AL HIDAYAH TWELAGIRI  
PAGEDONGAN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

yang disusun oleh saudara : Muhammad Yusuf Efendi, NIM. : 102338083,  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa,  
Tanggal : 11 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang  
Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Rohmat M. Ag., M.Pd  
NIP.: 19720420 200312 1 001

  
H. Siswadi, M. Ag.  
NIP.: 19701010 200003 1 004

Penguji Utama,

  
Drs. Asdlori, M.Pd.I  
NIP.: 19630310 199103 1 003

Mengetahui :

Dean,



  
Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Di. Purwokerto**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Muhamad Yusuf Efendi NIM. 102338083 yang berjudul :

**EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS AL HIDAYAH  
TWELAGIRI PAGEDONGAN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, Juni 2015

Pembimbing



**Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720420 200312 1 001**

**Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah  
Twelagiri Pagedongan Banjarnegara  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

**Muhamad Yusuf Efendi**  
NIM.102338083

**ABSTRAK**

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran agar sebagian peserta didik dapat membentuk kompetensi secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau dibawah standar akan mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dan penilaian hasil belajar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak diantara tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tiga komponen analisa interaktif tersebut yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktifitasnya berbentuk interaksi dengan pengumpulan data.

Evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan adalah evaluasi subjektif, evaluasi objektif, evaluasi formatif, evaluasi sumatif. Bentuk intrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam pembelajaran fiqih adalah, soal pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan. Evaluasi afektif untuk mengukur kemampuan yang mencakup kepribadian, budi pekerti, akhlakul karimah, kejujuran, amanah, toleransi, rendah hati, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Evaluasi psikomotor digunakan untuk mengukur materi seperti praktek-praktek ibadah seperti shalat, wudhu mengurus jenazah dan lain sebagainya. Evaluasi psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Kata kunci : Evaluasi Pembelajaran Fiqih.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Semesta Alam atas limpahan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat penulis selesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moril maupun materiil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc, M. Si, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M. Pd.I, Sekertaris Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Sumiarti, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Rohmat, M.Ag, M.Pd, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
9. Segenap dosen dan pegawai di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.

10. Drs. Sarno, Kepala MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis serta memberikan data-data yang penulis perlukan.
11. Bapak dan Ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
12. Siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
14. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat. Akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, April 2015

Penulis

**Muhamad Yusuf Efendi**  
**NIM.102338083**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH</b>	
A. Kajian Tentang Evaluasi.....	12
1. Definisi Evaluasi.....	12
2. Tujuan Evaluasi.....	14
3. Fungsi Evaluasi.....	16
4. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	18
5. Bentuk dan Teknik Evaluasi.....	21
6. Langkah-Langkah Menyusun Instumen Evaluasi.....	27
B. Kajian Tentang Pembelajaran.....	29
1. Definisi Pembelajaran.....	29
2. Konsep Pembelajaran.....	30
3. Jenis-Jenis Pembelajaran.....	35
C. Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	44
1. Definisi Fiqih.....	44
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	46
3. Metode Pembelajaran Fiqih.....	48

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Sumber Data.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil MTs Al-Hidayah Pagedongan.....	62
1. Tinjauan Historis.....	62
2. Letak Geografis.....	64
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	66
4. Keadaan Siswa.....	66
5. Keadaan Saranan dan Prasarana.....	67
B. Sajian Data Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	69
1. Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran Fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan.....	69
2. Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan.....	74
3. Evaluasi Psikomotor dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan.....	79
4. Kendala Evaluasi Pembelajaran Fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan.....	82
C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	85
1. Analisis Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran Fiqih.....	86
2. Analisis Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran Fiqih.....	91
3. Analisis Evaluasi Psikomotor dalam Pembelajaran Fiqih.....	93
4. Analisis Kendala Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih.....	95
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MTs Al Hidayah Pagedongan**

##### **1. Tinjauan Historis**

MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1972 yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan yakni Bapak Abdullah dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat. Madrasah pada saat pertama didirikan merupakan jenis Madrasah Diniyah, artinya madrasah yang menyelenggarakan program pelajaran agama murni, dan hanya memberikan pelajaran-pelajaran agama kepada peserta didiknya, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin memperdalam agama, didirikannya madrasah diniyah tersebut di latar belakang oleh keinginan warga masyarakat Pagedongan dan sekitarnya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setara dengan MTs/SMP diwilayahnya, yang dipandang sangat strategis guna mengupayakan generasi Islam yang kompetitif (Wawancara dengan Sarno, *(Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan)*, pada tanggal 2 September 2014).

Berbekal dengan ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi, para tenaga pendidikan, pengurus madrasah berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya, guna kemajuan Madrasah Tsanawiyah. Jerih payah tenaga kependidikan tidaklah sia-sia dari waktu ke waktu madrasah tersebut menampak dan perkembangannya, ditandai dengan penyelenggaraan madrasah umum, artinya madrasah tersebut menyelenggarakan pelajaran

agama 30% dan pelajaran umum sebanyak 70% dengan status terdaftar tepatnya pada tahun 1976 (Wawancara dengan Sarno, (*Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan*), pada tanggal 2 September 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman dan semangat para pendidik Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dari waktu ke waktu madrasah tersebut menampakan perkembangannya ditandai dengan bertambahnya jumlah murid yang menuntut ilmu dan bertambahnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Sehingga madrasah yang berstatus terdaftar pada tahun 1990 MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berstatus diakui, dan pada tahun 1997 berstatus disamakan dan berhak menyelenggarakan ujian sendiri (Wawancara dengan Sarno, (*Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan*), pada tanggal 3 September 2014).

Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara saat ini terakreditasi dengan nilai B (2011) telah memiliki gedung yang representatif, lengkap dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif memadai, selain itu didukung tenaga kependidikan profesional dengan tingkat pendidikan mayoritas sarjana. Guru tersebut terdiri dari guru tetap yayasan, guru wiyata bakti, kontrak, guru negeri dan guru bantu, guna mendukung kegiatan belajar mengajar dilingkungan lembaga pendidikan dalam mewadahi peserta didik. Berdirinya MTs Al Hidayah Pagedongan sudah berlangsung cukup lama, sehingga telah mengalami beberapa kali pergantian kepada madrasah. Adapun orang-orang yang pernah menjadi kepala MTs Al Hidayah

Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah Ali Masrun (1970-1980), Bapak Muhidin (1980-1997), Bapak Muhlasin (1997-2009), Bapak Sarno (2009 sampai sekarang (Wawancara dengan Sarno, (*Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan*), pada tanggal 3 September 2014).

## 2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara terletak di Jalan Desa Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berjarak  $\pm$  15 km dari kota Kabupetan dan  $\pm$  3 km dari kota Kecamatan dan 500 m dari kantor desa Twelagiri. Desa Twelagiri merupakan daerah pegunungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagedongan Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Argasoka Kecamatan Banjarnegara, Banjarnegara.
- c. Sebelah barat yang berbatasan dengan Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunungjati Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.

Secara fisik gedung Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara mempunyai batas-batas wilayah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan penduduk Dusun Gunungalang Desa Pagedongan, Pagedongan.

- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk Dusun Gunungalang Desa Pagedongan, Pagedongan.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Pagedongan Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk (Observasi, di MTs Al Hidayah Pagedongan, Banjarnegara, dilaksanakan pada tanggal 4 September 2014).

Dilihat dari letaknya MTs Al Hidayah Pagedongan menempati lokasi yang sangat strategis, terutama apabila ditinjau dari kemudahan transportasinya, karena berdekatan dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dari semua wilayah baik dari arah Wanadadi atau dari arah Pagedongan. Lingkungan madrasah tidak terlalu ramai dan tidak terlalu bising oleh suara kendaraan. Karena jalan raya disebelah timur madrasah secara resmi belum ditetapkan sebagai jalur resmi angkutan kendaraan umum, angkutan umum yang melewati jalan depan madrasah hanya untuk antar jemput peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan apabila mereka berasal dari tempat yang relatif jauh.

Kondisi ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tenang dan kondusif. Disamping itu juga dapat ditempuh dengan jalan kaki karena madrasah sangat dekat dengan pemukiman penduduk yang berada disekitar lingkungan madrasah. Apabila dilihat dari lingkungan keagamaan sangat baik dengan indikator seluruh penduduknya beragama Islam, yang mayoritas taat beribadah (Wawancara dengan Sarno, (*Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan*), pada tanggal 3 September 2014).

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik**

Adapun tenaga pengajar atau guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 4 guru (PNS), 1 orang guru bantu, 2 orang guru kontrak dan 10 orang guru wiyata bhakti. Latar belakang pendidikan mereka juga berbeda-cukup beragam, mulai dari lulusan Diploma III sampai dengan Sarjana. Sedangkan tenaga kependidikan atau tenaga tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berjumlah 3 orang dengan tingkat pendidikan SMA sampai dengan Sarjana. Dengan demikian terdapat 21 pegawai yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik (Dokumen, MTs Al Hidayah Pagedongan, dikutip pada tanggal 5 September 2014).

Walaupun sebagian ada yang lulusan diploma III, namun mereka tetap menunjukkan etos kerja yang sangat baik dan mereka juga mampu menunjukkan kinerja yang baik pula. Selain itu, semangat kebersamaan dan kekeluargaan di antara para guru juga terjalin dengan baik sekali. Dilihat dari keberadaan tenaga kependidikan cukup memadai sehingga menurut penulis sudah layak dan mampu menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat.

### **4. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 196 siswa terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 66 siswa, kelas VIII sebanyak 67

siswa dan kelas IX sebanyak 63 siswa. Distribusi siswa dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Keadaan Siswa MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten**  
**Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nomor	Rombel	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	2	VIIa	15	19	34
		VIIb	14	18	32
2	2	VIIIa	16	17	33
		VIIIb	18	16	34
3	2	IXa	15	16	31
		Ixb	14	18	32
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>		<b>92</b>	<b>104</b>	<b>196</b>

(Dokumen, MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, dikutip pada tanggal 5 September 2014).

### 5. Keadaan Saranan dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 cukup memadai. Madrasah saat ini telah memiliki gedung yang permanen dan mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar, alat-alat dan media yang memadai ditambah dengan berbagai sarana pendukung lainnya seperti laborat, ruang komputer, perpustakaan, mushola, sarana MCK, lapangan tempat upacara, apotik hidup, aula, tempat parkir, dan kantin. Uraian sarana dan prasarana selengkapnya penulis paparkan berikut ini :

a. Pergedungan

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara mempunyai luas 450 m<sup>2</sup> yang terletak diatas tanah seluas 900 m<sup>2</sup>. perincian tentang penggunaan gedung Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat dikemukakan sebagai berikut :

- |                                  |                            |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1) Ruang belajar                 | : 6 ruang                  |
| 2) Ruang kepala madrasah         | : 1 ruang                  |
| 3) Ruang guru                    | : 1 ruang                  |
| 4) Ruang tamu                    | : 1 ruang                  |
| 5) Ruang perpustakaan            | : 1 ruang                  |
| 6) Laboratorium                  | : 1 ruang                  |
| 7) Ruang komputer                | : 1 ruang                  |
| 8) Ruang tata usaha              | : 1 ruang                  |
| 9) Ruang bimbingan dan konseling | : 1 ruang                  |
| 10) Ruang OSIS                   | : 1 ruang                  |
| 11) Ruang UKS                    | : 1 ruang                  |
| 12) Mushola dan tempat wudhu     | : 1 ruang                  |
| 13) Aula                         | : 1 ruang                  |
| 14) Sarana MCK guru              | : 1 ruang                  |
| 15) Sarana MCK peserta didik     | : 7 ruang                  |
| 16) Ruang serba guna/gudang      | : 1 ruang (Dokumen, MTs Al |

Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, dikutip pada tanggal 6 September 2014).

## **B. Penyajian Data Evaluasi Pembelajaran Fiqih**

### **1. Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran Fiqih**

#### **MTs Al Hidayah Pagedongan**

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sarno (Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan) beliau memaparkan bahwa:

Evaluasi kognitif memerlukan instrumen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena dari kegiatan evaluasi kognitif guru dapat mengetahui progresifitas dan perkembangan serta keberhasilan siswa berdasarkan perolehan nilai atas kegiatan pembelajaran yang telah dialami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Evaluasi kognitif juga memegang peranan kunci dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Disamping itu evaluasi kognitif juga berfungsi untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum maupun peningkatan mutu pembelajaran guru di madrasah. (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 September 2014).

Kemudian Siti Nurdiyati (Wk Urusan Kurikulum MTs Al Hidayah Pagedongan) beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan pada aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir siswa, termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman terhadap materi pelajaran, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Wawancara dengan Sarno, pada tanggal 2 September 2014).

Lebih lanjut Doni Kutomo (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan) menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran fiqih mempunyai sasaran sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui siswa yang pandai dan yang tidak pandai.
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- c. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama siswa.

- e. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas (wawancara pada tanggal 13 September 2014).

Adapun pelaksanaan evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi subjektif. Evaluasi ini pada umumnya berbentuk isai (uraian) evaluasi bentuk isay adalah sejenis evaluasi kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti uraian, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.
- b. Evaluasi objektif. Evaluasi objektif adalah evaluasi yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk isay dalam penggunaan evaluasi objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak dari pada evaluasi isay. Disebut evaluasi objektif karena dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif dan terhindar dari unsur-unsur subjektif baik dari segi peserta didik maupun pemeriksa itu sendiri. Dengan demikian maka prestasi yang dicapai oleh para peserta didik dalam tes tersebut betul-betul memberikan gambaran yang representatif tentang penguasaan mereka terhadap bahan pelajaran yang diteskan. Disamping itu reliabel skor yang diberikan terhadap pekerjaan peserta didik dapat dijamin sepenuhnya, karena item-item yang ada dalam evaluasi objektif hanya mengandung satu jawaban yang biasa diterima selain itu jawaban evaluasi dapat dikorelasi dengan mudah dan cepat.

- c. Evaluasi formatif. Formatif dari kata form yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- d. Evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di madrasah evaluasi formatif dapat disampaikan dengan ulangan umum yang biasanya dapat dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester (Wawancara dengan Doni Kutomo, (Guru fiqih) pada tanggal 13 September 2014).

Lebih lanjut Bapak Doni Kutomo (Guru fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan) menjelaskan bahwa bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan adalah sebagai berikut :

- a. Soal pertanyaan lisan di kelas.
- b. Pilihan ganda.
- c. Uraian obyektif.
- d. Uraian non obyektif atau uraian bebas.
- e. Jawaban atau isian singkat.
- f. Menjodohkan (Wawancara pada tanggal 14 September 2014).

Secara lebih detail Bapak Doni Kutomo (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan) menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi kognitif pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat

pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori dan sebagainya (Wawancara, pada tanggal 16 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Sarno (Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan) beliau memaparkan bahwa:

Dalam menyusun instrumen evaluasi kognitif khususnya pada mata pelajaran fiqih saya selalu menghimbau kepada Guru fiqih untuk membuat instrumen dalam bentuk tes tertulis yang bervariasi. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan instrumen evaluasi kognitif yang menyeluruh. Sehingga hasil pengukuran benar-benar mengukur apa yang akan diukur dan berfungsi sebagai alat untuk menentukan tingkat pencapaian atau daya serap siswa terhadap apa yang telah dipelajari. (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014).

Kemudian Bapak Doni Kutomo (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan), dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Dalam penyusunan instrumen evaluasi pada ranah kognitif pada mata pelajaran fiqih dimulai dengan pengembangan kisi-kisi yaitu satu tabel

yang digunakan dalam merencanakan tes. Selanjutnya dirumuskan beberapa kompetensi dasar kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator-indikator yang ingin diukur tingkat pencapaiannya, langkah selanjutnya adalah menuliskan butir-butir soal sesuai dengan bentuk dan ragam soal yang diinginkan (Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2014).

Untuk mendukung data tersebut penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Siti Nurdiyati (Wk Urusan Kurikulum MTs Al Hidayah Pagedongan) menjelaskan bahwa :

Dalam penyusunan kisi-kisi dicantumkan semua aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan diupayakan semua aspek yang diperlukan yang meliputi :

- a. Materi pelajaran. Merupakan bahan-bahan yang dibicarakan pada proses pembelajaran. Materi ini dicatat dalam kisi-kisi dengan mencantumkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- b. Ragam kognitif. Yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
- c. Ragam soal. Dalam tes obyektif pilihan ganda terdapat lima ragam bentuk obyektif yaitu a (melengkapi pilihan) b (analisis kasus) c (hubungan antar hal/hubungan sebab akibat) d (melengkapi ganda).
- d. Lama ujian. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal bentuk pilihan ganda setiap butir soal memerlukan waktu 1-1,5 menit. Jika lama ujian 90 menit maka guru membuat soal 60 butir.
- e. Tingkat kesukaran soal, juga dipertimbangkan dan merencanakan instrumen evaluasi. Tingkat kesukaran sebenarnya mempunyai hubungan positif dengan aspek berfikir. Tingkat kesukaran soal dapat juga berdasarkan asumsi guru (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi guru hendaknya mengembangkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi, kemudian diberi tanda pokok bahasan yang penting, kurang penting dan sangat penting. Atas dasar kategori ini perbandingan banyaknya butir soal untuk setiap sub pokok bahasan dapat diputuskan sehingga dapat menghasilkan instrumen evaluasi yang baik.

Menurut penulis sekarang ini bentuk memilih atau ujian obyektif dan bentuk jawaban bebas atau tes uraian lebih sering digunakan guru di madrasah. Dengan memperhitungkan kebaikan dan kekurangan beberapa bentuk tes di atas baik pada ulangan harian, ujian mid semester, ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian nasional bentuk tes objektif pilihan berganda dan tes uraian terbatas yang digunakan dalam proses evaluasi pada aspek kognitif.

## **2. Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan**

Untuk mengawali pengumpulan data penulis mewawacarai Bapak Sarno (Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan) beliau memaparkan bahwa:

Evaluasi afektif tentang obyek diperoleh melalui interaksi antara komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif dengan suatu obyek. Jadi evaluasi afektif merupakan jalinan dari komponen kognitif, afektif dan konatif yang merupakan suatu sistem. evaluasi afektif dilakukan untuk mengukur pengalaman, keyakinan, pengetahuan, harapan dan penilaian positif maupun negatif yang bersifat emosional disertai dengan tingkah laku pada kecenderungan tertentu yang mengarah menerima atau menolak (Wawancara, pada tanggal 18 Oktober 2014).

Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Doni Kutomo (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan), beliau menjelaskan bahwa:

Evaluasi pada aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan diarahkan pada aspek sikap dan nilai. aspek afektif mencakup kepribadian, budi pekerti, norma, etika dan nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran fiqih, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di madrasah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru fiqih dan lain sebagainya (Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2014).

Pelaksanaan evaluasi pada aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan, Banjarnegara dapat dikelompokkan ke dalam lima jenjang yaitu:

- a. Menerima atau memperhatikan. merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Pada jenjang ini siswa dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan oleh Guru fiqih, dan siswa mau menggabungkan diri kedalam nilai luhur atau mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai luhur itu.
- b. Menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang memperhatikan. Contoh hasil belajar aspek afektif responding adalah siswa tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang akhlak dan budi pekerti dalam kehidupan.
- c. Menilai. Menilai maksudnya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, siswa disini

tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa siswa telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil masuk dalam diri siswa.

- d. Mengorganisasikan, artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin siswa telah benar-benar bijaksana. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap dan konsisten. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya siswa taat terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi

larangannya dengan mengarap ridha Allah SWT (Wawancara dengan Doni Kutomo, pada tanggal 23 September 2014).

Menurut Bapak Sarno (Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan) mengatakan bahwa evaluasi siswa pada aspek afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar PAI. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu :

- a. Laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket tertutup.
- b. Pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan (Wawancara, pada tanggal 24 September 2014).

Lebih lanjut Bapak Doni Kutomo (Guru fiqh MTs Al Hidayah Pagedongan) memaparkan bahwa diantara lembar instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi afektif dalam pembelajaran fiqh di MTs Al Hidayah Pagedongan adalah:

Nama : .....

NIS : .....

No	Indikator Keberhasilan	Hasil Yang Dicapai Anak			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup Baik (C)	Kurang baik (D)
1	Nilai religius dan ibadah				
2	Akhlakul karimah				
3	Kejujuran dan amanah				
4	Dermawan dan toleransi				
5	Ketulusan dan rendah hati				
6	Tanggung jawab dan disiplin				
7	Percaya diri dan empati				
8	Dst...				

Lembar instrumen ini digunakan karena aspek afektif tidak dapat diukur seperti halnya aspek kognitif. Dalam aspek afektif kemampuan yang diukur adalah menerima memperhatikan, merespon menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 25 September 2014).

Lebih lanjut Ibu Siti Nurdiyati (Wk Urusan Kurikulum MTs Al Hidayah Pagedongan) beliau mengatakan bahwa:

Instrumen evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan afektif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. *Kognisi* berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. *Afeksi* berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan *konasi* berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. maka, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu (Wawancara, pada tanggal 26 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pergaulannya baik di madrasah maupun diluar madrasah, dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif.

Menurut penulis instrumen skala sikap yang digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan hendaknya dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh siswa, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui

rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Sehingga guru lebih mudah untuk menganalisis hasil evaluasi.

### **3. Evaluasi Psikomotor dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan**

Menurut bapak Sarno (Kepala MTs Al Hidayah Pagedongan) memaparkan bahwa:

Tingkat keberhasilan pada aspek psikomotor dalam pembelajaran fiqih khususnya di MTs Al Hidayah Pagedongan perlu di evaluasi dalam bentuk kualitatif dengan pernyataan seperti (sangat memuaskan, memuaskan, sedang, kurang dan sangat kurang). Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. (Wawancara pada tanggal 27 September 2014).

Kemudian Bapak Doni Kutomo (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan) menjelaskan bahwa

Aspek psikomotor merupakan dalam pembelajaran fiqih berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

- a. Siswa bertanya kepada guru fiqih tentang contoh-contoh akhlak yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain.
- b. Siswa mencari dan membaca buku-buku yang membahas tentang akhlak Rasulullah SAW.
- c. Siswa dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di madrasah, atau kepada adik-adiknya di rumah tentang akhlak Rasulullah SAW.
- d. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman madrasah atau adik-adiknya, agar berlaku baik di madrasah, di rumah.
- e. Siswa dapat memberikan contoh akhlak yang baik di madrasah, seperti patuh dan hormat terhadap guru, datang ke madrasah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam madrasah, tertib dan tenag dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan.

- f. Siswa mengamalkan ajaran Islam dengan istiqomah (Wawancara, pada tanggal 27 September 2014).

Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan dapat diukur melalui :

- Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktik ibadah berlangsung.
- Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- Beberapa waktu sesudah pembelajaran fiqih selesai (Wawancara dengan Doni Kutomo, (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan) dilaksanakan pada tanggal 29 September 2014).

Lebih lanjut Bapak Doni Kutomo (Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan) menjelaskan bahwa panduan atau instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan evaluasi psikomotor dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan adalah :

Lembar Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Fiqih  
di MTs Al Hidayah Pagedongan

Nama	Melaksanakan Praktek Shalat (√)	Tidak Melaksanakan Praktek Shalat (√)	Catatan Guru
Afid	√	-	Tuntas
Meli	√	-	Tuntas
Reni	√	-	Tuntas
Tono	-	√	Belum Tuntas
Wawan	-	√	Belum Tuntas

Jadi lembar evaluasi di atas digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan khususnya kemampuan siswa dalam menerapkan praktek-praktek ibadah seperti shalat, wudhu mengurus jenazah dan lain sebagainya (Wawancara, pada tanggal 29 September 2014).

Untuk memperkuat data tersebut penulis mewawancarai Ibu Siti Nurdiyati (Wk Urusan Kurikulum MTs Al Hidayah Pagedongan) beliau menjelaskan bahwa:

Evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan praktek ibadah itu berlangsung. Guru terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak untuk diobservasi, bisa pula dalam bentuk memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban hasil observasi (Wawancara dengan Siti Nurdiyati tanggal 30 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa evaluasi terhadap kemampuan psikomotor khususnya dalam pembelajaran fiqih berkaitan dengan kemampuan dalam praktek-praktek ibadah seperti kemampuan dalam mengamalkan ibadah shalat dengan gerak tubuh yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW dan lain sebagainya. Sehingga secara teknis penilaian aspek psikomotor dapat dilakukan dengan pengamatan (perlu adanya lembar pengamatan) dan tes perbuatan dalam menjalankan ibadah shalat.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu siswa melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengevaluasi siswa.

#### 4. Kendala Evaluasi Pembelajaran Fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan

Secara umum evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Terapat beberapa faktor penyebab problematika atau kendala dalam evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan yakni :

- a. Faktor media dan sumber belajar. Beberapa faktor kendala evaluasi fiqih yang ditinjau dari sisi media dan sumber belajar.
- b. Kurangnya buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fiqih. Hal ini disebabkan karena alokasi dana untuk pengadaan buku-buku penunjang relatif sedikit.
- c. Sarana dan media pembelajaran fiqih yang ada di MTs Al Hidayah Pagedongan, Banjarnegara saat ini belum sepenuhnya memadai secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti Masjid, peralatan ibadah dan lain sebagainya.
- d. Guru menaikkan nilai raport hasil belajar siswa dengan tujuan agar siswanya dapat tuntas semua dalam mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sehingga nilai yang diterima siswa bukan nilai asli dari hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena tuntutan kurikulum dimana siswa harus mencapai standar ketuntasan minimal.

- e. Guru tidak melakukan perubahan dalam penyampaian materi kepada siswanya. Padahal, dari hasil belajar siswa telah terlihat bahwa tingkat pemahaman dan penangkapan materi oleh siswa sangat rendah sehingga nilai hasil belajarnya pun juga rendah. Hal ini karena tidak adanya upaya guru untuk meningkatkan sumber daya menjadi lebih baik.
- f. Guru memberikan soal-soal ujian kepada siswa, namun soal-soal tersebut tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan kepada siswanya selama pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
- g. Alokasi waktu yang sangat sedikit dalam proses evaluasi sehingga guru mata pelajaran fiqih mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu mata pelajaran fiqih dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditetapkan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu.
- h. Dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk melakukan penilaian afektif sedangkan daya dukung guru lain kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi antara guru fiqih dan guru mata pelajaran lain.
- i. Guru masih kesulitan dalam menentukan evaluasi afektif yang tepat bagi mata pelajaran fiqih. Hal ini disebabkan karena perangkat evaluasi afektif kurang memadai.
- j. Guru kesulitan dalam pembuatan report, karena yang mau diambil apakah nilai ulangan umum saja atau penilaian afektif. Sebab dalam penilaian umum hanya menekankan pada aspek kognisi saja.

- k. Ada kesan dari beberapa guru yang mengatakan bahwa penilaian dari beberapa ranah seperti kognitif, afektif dan psikomotorik menyulitkan dalam pengusuan raport. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pembinaan guru dari instansi terkait.
- l. Minat belajar siswa yang rendah, kurang memperhatikan pelajaran dan cenderung bermain-main di dalam kelas. Hal ini disebabkan proses pembelajaran fiqih monoton dan kurang menarik.
- m. Kurang komitmennya siswa dengan tugas dan hal yang semestinya harus dipahami dan diselesaikan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
- n. Nilai hasil belajar siswa rendah atau tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru yakni sebesar 70. Hal ini disebabkan karena strategi belajar guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran. Dalam hal ini, biasanya guru sudah mengetahui penyebab nilai hasil belajar siswa yang rendah. Akan tetapi, guru tetap menggunakan strategi pembelajaran tersebut di kelas.
- o. Orang tua menerima saja program-program yang disampaikan oleh pihak sekolah tanpa mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program-program yang disampaikan. Dalam hal ini, orang tua hanya menganggap bahwa program-program yang disampaikan madrasah adalah program yang terbaik untuk pendidikan anaknya. Hal ini disebabkan karena sumber daya orang tua yang relatif rendah sehingga partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya kurang baik.

- p. Orang tua tidak mengkonsultasikan mengenai hasil belajar anaknya. Apakah nilai yang diperoleh anaknya itu nilai yang asli atautkah nilai hasil manipulasi. Hal ini karena orang tua cenderung merasa puas dan senang apabila anaknya mendapatkan nilai yang baik.
- q. Orang tua justru megadakan upaya pendekatan dengan pihak sekolah agar anaknya dapat naik kelas meskipun nilai anaknya belum tuntas jika dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan. Hal ini karena pemahaman orang tua terhadap kemajuan pendidikan anaknya relatif rendah sehingga orang tua berasumsi bahwa anak harus naik kelas.
- r. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dengan proses belajar mengajar fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan, sehingga hasil akhir dari evaluasi kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki agama yang cukup heterogen.

### **C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan**

Sebagaimana telah diuraikan pada temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi hakikat evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor menjadi tugas guru dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian maka untuk menentukan tingkat kebergasilan fiqih tidak hanya ditentukan oleh tingkat pencapaian kognitifnya saja tetapi juga pencapaian aspek afektif dan aspek psikomotorik. Inilah sebabnya seorang guru harus dapat mengembangkan mengadministrasikan dan memebrikan nilai terhadap ketiga ranah tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk evaluasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan sesuai dengan data yang telah diperoleh dan yang harus dilakukan oleh guru dalam penyusunan instrumen evaluasi. Untuk memudahkan dalam menganalisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan masing-masing aspek akan dibahas langsung dengan jenis-jenis evaluasinya. Uraikan tentang aspek kognitif akan dibahas lebih banyak dari aspek afektif atau psikomotor karena dilihat dari segi keperluan sehari-hari aspek kognitif lebih diutamakan.

Seperti yang telah diuraikan di atas, masing-masing aspek memiliki sasaran tertentu yakni aspek kognitif mengenai proses berfikir jadi tempatnya di otak, aspek afektif sasarannya hati nurani dan aspek psikomotor sasarannya adalah panca indra.

Adapun analisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

### **1. Analisis Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran Fiqih**

Pelaksanaan evaluasi kognitif pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan diberikan guru untuk beberapa kali dalam satu semester kepada siswa. Yakni melalui evaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pelajaran, evaluasi guna memperdalam pengetahuan dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh sehingga guru dapat mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penyusunan instrumen evaluasi kognitif pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan selalu disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan. Adapun bentuk evaluasi kognitif yang digunakan guru fiqih adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan dikategorikan sebagai :
  - 1) Bentuk uraian atau *essay* yang terdiri dari uraian terbuka (bebas) dan uraian tertutup (terbatas).
  - 2) Bentuk jawaban singkat.
  - 3) Bentuk isian.
- b. Bentuk pertanyaan pilihan yang terdiri dari :
  - 1) Bentuk salah benar.
  - 2) Bentuk perjodohan dan bentuk pilihan ganda

Pelaksanaan evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan meliputi:

- a. Pre test dan post test. Pelaksanaan pre test diberikan Guru fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, evaluasi ini dilakukan dengan cara tanya jawab. Pelaksanaan diberikan sesudah suatu pelajaran selesai diajarkan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai bahan yang telah diajarkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan tanya jawab atau melalui isian. Agar kedua hasilnya lebih mudah dibandingkan maka pertanyaan pada pre test dibuat sama dengan pertanyaan pada post test.

- b. Evaluasi prasyarat. Pelaksanaan evaluasi prasyarat dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan diberikan sebelum satu pelajaran dimulai, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi pelajaran yang mendasari pelajaran tersebut.
- c. Evaluasi diagnostik. Pelaksanaan evaluasi diagnostik diberikan sesudah satu pelajaran diasajikan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa mendapatkan kesukaran pada bagian tertentu dari pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan disebut ulangan harian.
- d. Evaluasi prestasi belajar umum. Evaluasi prestasi belajar umum merupakan evaluasi yang diberikan sesudah siswa mendapatkan pelajaran yang maksudnya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara menyeluruh dan menempatkan mereka berdasarkan kemampuan. Pelaksanaan evaluasi prestasi belajar umum dilakukan guru fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan apabila telah menyelesaikan pokok bahasan dalam satu standar kompetensi dengan menggunakan soal uraian.
- e. Evaluasi formatif. Evaluasi formatif pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan merupakan evaluasi yang diberikan sesudah satu kegiatan belajar mengajar diselesaikan. Tujuannya untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan dalam menyusun saran-saran perbaikan terhadap program suatu program pembelajaran.
- f. Evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan merupakan evaluasi yang diberikan sesudah jumlah kegiatan belajar mengajar diselesaikan dalam satu periode

tertentu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menentukan target dan taraf serap siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Pelaksanaan evaluasi di MTs Al Hidayah Pagedongan disebut ujian mid semester dan ujian semester.

Hasil evaluasi formatif siswa dapat digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan setiap kegiatan pembelajaran sekiranya tingkat penguasaannya kurang dari 80% maka siswa tersebut diharuskan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan atau guru mengadakan remidi terhadap siswa yang belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan hasil evaluasi sumatif dapat digunakan untuk menentukan taraf serap atau menentukan nilai siswa dan secara umum menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Cakupan evaluasi pada aspek kognitif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan adalah:

- a. Ingatan, merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi dan fakta.
- b. Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk memahami tentang sesuatu. Ditandai dengan kemampuan menjelaskan dan menafsirkan.
- c. Penerapan merupakan kemampuan berpikir untuk menerapkan dengan pengetahuan pada situasi yang nyata.
- d. Analisis merupakan kemampuan berfikir secara logis atau rasional dalam melihat suatu fakta atau peristiwa menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan dalam membandingkan kemampuan menganalisis, menemukan dan kemampuan dalam membedakan.

Jadi sasaran dan fungsi evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan dirumuskan kedalam item-item pertanyaan atau statement-statement yang disajikan kepada siswa untuk direspon atau dikerjakan siswa dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hasil dari pekerjaan siswa kemudian dianalisis secara psikologi, karena yang menjadi pokok persoalan evaluasi pada mata pelajaran fiqih adalah sikap mental dan pandangan dasar dari siswa sebagai manifestasi dari keimanan dan keilmuannya. Hasil penilaian banyak digunakan untuk menentukan langkah berikutnya baik berupa kebijaksanaan maupun berupa kegiatan rutin. Kebijakan yang diambil mengenai pembelajaran seperti mengadakan evaluasi terhadap metode yang digunakan, meninjau terhadap materi pelajaran dan mengadakan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai kognitif masih di bawah KKM.

Evaluasi pembelajaran fiqih merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan dari proses pengajaran. Evaluasi pembelajaran harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum di dalam kurikulum mata pelajaran fiqih. Dengan demikian evaluasi hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga mampu mengukur hasil belajar siswa secara obyektif dan valid seperti pengetahuan mengenai fakta atau istilah, pengertian mengenai suatu konsep atau prinsip kemampuan untuk menggunakan konsep atau prinsip dan bermacam-macam kemampuan berfikir lainnya yang lebih sukar dari mengingat atau memahami.

Hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan kepada peserta didik yang belum berhasil, apalagi jika guru mengetahui apa yang menjadi penyebab-penyebabnya. Guru harus memberikan perhatian yang memusatkan dan memberikan perlakuan pada peserta didik yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan dan menjadi seimbang.

## **2. Analisis Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran Fiqih**

Evaluasi pada aspek sikap harus diperhitungkan dalam penyusunan perangkat evaluasi. Untuk itu guru fiqih harus menentukan prestasi belajar yang manakan yang akan diukur pada setiap kegiatan belajar mengajar fiqih, sikap pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan dijabarkan menjadi tujuan yang lebih operasional sehingga mudah diukur dan dapat diamati dalam bentuk tingkah laku.

Untuk menghasilkan instrumen evaluasi afektif yang handal guru fiqih disarankan untuk membuat perencanaan yang teratur dan rinci sehingga semua aspek yang menyangkut materi pelajaran yang telah dipelajari turut dipertimbangkan. Aspek tersebut dalam pembelajaran menyangkut ranah afektif seperti nilai-nilai religius, nilai akhlakul karimah, nilai kejujuran, amanah, dermawan, toleransi, ketulusan, rendah hati, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan empati.

Berakhlakul karimah. Pendidikan anak bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Ia tidak akan menepuk dada dan bersifat arogan dengan ilmu yang dimilikinya, sebab ia sangat menyadari bahwa ia tidak pantas bagi dirinya untuk sombong bila dibandingkan dengan ilmu yang dimiliki Allah SWT.

Berdasarkan pemamparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi afektif diarahkan pada :

- a. Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan-tujuan yang utama dari pendidikan Islam.
- b. Memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya.
- c. Pembentukan kepribadian muslim yang sempurna. Agar menjadikan hamba Allah SWT, dengan kepribadian mutaqqin yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena hamba yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah hamba yang paling taqwa.

Secara lebih rinci bahwa ada empat sasaran dari proses evaluasi afektif dalam pembelajaran Fiqih yakni :

- a. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan Allah.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan sesama manusia.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan alam nya.
- d. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT dan serta khalifah dimuka bumi.

Jadi untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pergaulannya baik di madrasah maupun diluar madrasah, dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif.

### **3. Analisis Evaluasi Psikomotor dalam Pembelajaran Fiqih**

Pelaksanaan evaluasi psikomotor dalam bentuk kualitatif dengan pernyataan seperti (sangat memuaskan, memuaskan, sedang, kurang dan sangat kurang). Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Aspek psikomotor merupakan dalam pembelajaran fiqih berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Instrumen evaluasi psikomotor pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan disusun sedetail mungkin sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari. Untuk menghasilkan alat ukur yang baik terlebih, sehingga dapat mengetahui kompetensi dasar manakah yang sepatutnya ditanyakan untuk mewakili setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk melakukan kegiatan evaluasi tersebut terlebih dahulu membuat suatu rencana yang menggambarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan

dan aspek-aspek yang akan dinilai. Dengan upaya ini instrumen evaluasi psikomotor dapat disusun yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktik ibadah berlangsung. Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan beberapa waktu sesudah pembelajaran fiqih selesai. Jadi lembar evaluasi di atas digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dalam pembelajaran fiqih khususnya dalam menerapkan praktek ibadah seperti shalat, wudhu, dan sebagainya.

Evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah.

Evaluasi terhadap kemampuan psikomotor siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih berkaitan dengan kemampuan siswa dalam praktek-praktek ibadah seperti kemampuan dalam mengamalkan ibadah shalat dengan gerak tubuh yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW, kemampuan dalam praktek ibadah wudhu dan lain sebagainya. Sehingga secara teknis penilaian pada aspek psikomotor dapat dilakukan dengan

pengamatan (perlu lembar pengamatan) dan menggunakan tes perbuatan dalam menjalankan ibadah shalat.

#### **4. Analisis Kendala Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih**

Terapat beberapa kendala dalam evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan yakni :

- a. Faktor media dan sumber belajar atau buku-buku penunjang kegitan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fiqih dan sarana dan media pembelajaran saat ini belum sepenuhnya memadai secara maksimal.
- b. Guru tidak melakukan perubahan dalam penyampaian materi kepada siswanya dan menaikkan nilai raport hasil belajar siswa dengan tujuan agar siswanya dapat tuntas semua dalam mencapai nilai KKM.
- c. Guru memberikan soal ujian tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan alokasi waktu yang sangat sedikit.
- d. Guru masih kesulitan dalam menentukan evaluasi afektif dan dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk melakukan penilaian afektif sedangkan daya dukung guru lain kurang optimal.
- e. Minat belajar siswa yang rendah, dan kurang komitmennya siswa dengan tugas dan hal yang semestinya dipahami dan diselesaikan dengan baik.
- f. Orang tua menerima saja program-program yang disampaikan oleh pihak madrasah tanpa mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program yang disampaikan dan justru megadakan upaya pendekatan dengan pihak sekolah agar anaknya dapat naik kelas meskipun belum tuntas.
- g. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dengan proses belajar mengajar fiqih sehingga hasil akhir dari evaluasi kurang memuaskan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis studi tentang evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi kognitif dalam pembelajaran fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan adalah sebagai berikut, evaluasi subjektif, evaluasi objektif, evaluasi formatif, evaluasi sumatif. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam pembelajaran fiqih adalah, soal pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan.
2. Evaluasi afektif untuk mengukur kemampuan yang mencakup kepribadian, budi pekerti, akhlakul karimah, kejujuran, amanah, toleransi, rendah hati, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran fiqih, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di madrasah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru fiqih.
3. Evaluasi psikomotor digunakan untuk mengukur materi seperti praktek-praktek ibadah seperti shalat, wudhu mengurus jenazah dan lain sebagainya. Evaluasi psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak

digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Penilaian aspek psikomotor dilakukan dengan pengamatan dan tes perbuatan dalam menjalankan ibadah shalat.

4. Kendala dalam evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah yakni, faktor media dan sumber belajar, kurangnya buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar, sarana dan media pembelajaran fiqih belum memadai, alokasi waktu yang sangat sedikit, dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak, guru masih kesulitan dalam menentukan evaluasi afektif, guru kesulitan dalam pembuatan report, minat belajar siswa yang rendah, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

## **B. Saran-Saran**

Merujuk pada kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran, yang bisa dijadikan sebagai bahan masukan sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

- a. Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan hendaknya menggunakan bentuk evaluasi yang mencakup ketiga aspek sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil secara optimal.
- b. Guru fiqih hendaknya menyusun instrumen evaluasi sesuai dengan tujuan penggunaan tes itu sendiri.
- c. Guru fiqih MTs Al Hidayah Pagedongan hendaknya menyusun instrumen evaluasi yang dapat mengukur secara keseluruhan sesuai dengan standar kompetensi dalam kurikulum.

- d. Guru fiqih hendaknya membuat soal dengan bentuk pertanyaan yang disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
2. Bagi kepala madrasah
    - a. Kepala madrasah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana keagamaan yang memadai, sehingga kegiatan evaluasi fiqih dapat berjalan sebagaimana mestinya.
    - b. Kepala hendaknya mengimbau agar semua guru melakukan evaluasi pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.
  3. Bagi siswa
    - a. Siswa hendaknya terus memotivasi dirinya untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar fiqih.
    - b. Siswa hendaknya mengamalkan ajaran Islam secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.
    - c. Siswa hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama baik dimadrasah maupun di luar madrasah.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Press, 2008.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Din Wahyudin, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar baru, 1987.
- Eko Putro Widoyoko, S, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Mahmud Yunus, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2003.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Peraturan Mendiknas RI, Nomor 22,23,24 Tahun 2006, *Tentang standar isi, standar kompetensi lulusan, pelaksanaan Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan*.
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Departemen Agama RI, direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Zainal Aqib, *Profesiaonalisme guru dalam pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.